

## **ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA TAHU SINDORO DENGAN MENGUNAKAN METODE FULL COSTING DI KOTA SORONG**

**Roberthair Suripatty**  
**Arce Yulita Ferdinandus**  
Universitas Victory Sorong  
rsuripatty65@gmail.com, arceferdinandus@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The development of MSME businesses is a supporting factor in determining the movement of the nation's economy. MSMEs can also create jobs for the community, especially for the people of Sorong City. The contribution of MSMEs to the people of Sorong City is the greatest potential in increasing the local revenue of a city in determining the development and progress of an area. Every business must have competition and obstacles which are challenges that must be faced by business owners in running their business. Hard work is measured by financial performance and good management in seeing the inflow and outflow of activities, both elements of income and elements of expenditure within the MSMEs itself. This can also be the main basis for MSMEs in Sorong City, one of which is the Sindoro tofu factory located in Malanu. Formulation of the problem what is the difference in the calculation of the cost of production carried out by Sindoro Tofu SMEs with the full costing method. This hypothesis research looks at the relationship between the analysis of Cost of Production (X) using the Variable and Full Costing Method (Y) in solving cost management problem in Sindoro Tofu Enterprises, Sorong City. The analytical method used is the quantitative method. The analysis technique uses two methods, namely Variable and Full Costing.*

**Keywords:** MSME, Financial Performance and Management

### **PENDAHULUAN**

Kerja keras diukur dari kinerja keuangan dan manajemen yang baik dalam melihat arus masuk dan keluar aktivitas baik unsur pemasukan dan unsur pengeluaran di dalam UMKM itu sendiri. Suatu usaha juga harus dapat mengontrol pembiayaan dalam perusahaan agar tidak terjadi kerugian akibat adanya inflasi, peraturan pemerintah maupun musibah baik yang diciptakan oleh alam maupun manusia. Pembiayaan merupakan alat produksi bagi perusahaan dalam menentukan kebutuhan aktivitas kegiatan operasional yang harus dipenuhi. Pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Mulyadi

(2010:45) biaya disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variable costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang perilaku variabel maupun tetap. Sedangkan variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Kedua metode merupakan teori yang digunakan dalam mengontrol pembiayaan yang merupakan aktivitas utama dalam usaha untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan laba yang maksimal.

Penerapan faktor pembiayaan juga dilakukan oleh usaha ini demi memenuhi kebutuhan baik alat produksi, karyawan serta pajak yang harus menjadi factor pengeluaran yang perlu dipenuhi. Pemenuhan bahan baku yang juga merupakan dasar dari menentukan perhitungan harga pokok produksi. Adapun biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat pabrik tahu "Sindoro". Hal ini terjadi karena tidak terperincinya dalam menghitung biaya produksi. Pabrik tahu "Sindoro" belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik. Pabrik tahu "Sindoro" hanya berfokus pada bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan pabrik tahu "Sindoro" tidak hanya biaya bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Biaya**

Menurut Charles T. Horngren (2006:67), akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Sebagai contoh, menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi kebutuhan akuntansi keuangan dalam menilai persediaan dan kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan (seperti memilih produk yang akan dipasarkan). Sedangkan menurut Mulyadi (2010), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan

produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

### **Harga Produksi**

Menurut Samsul (2013:67), harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur. Bastian (2008:40) penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja". Menurut Hansen dan Mowen (2004:48) harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Menurut Setiadi (2014) harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (aset) tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban.

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing**

Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses (Maghfirah, 2016:87). Menurut Mulyadi (2015:17) metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing**

Menurut Mulyadi (2015:18) Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xx</u>
Kos produksi	xx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

## **METODE**

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Tempat di lakukannya penelitian ini adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tahu Bapak Sindoro yang beralamat di jalan malanu RT.02 RW. 04 Kalasuat, Malanu. Pengumpulan data UMKM Tahu bapak Sindoro. Dengan data yang berhasil dikumpulkan tentang kegiatan biaya operasional, biaya *overhead* pabrik dan biaya tetap tahun 2023.

### **Identifikasi dan Pengukuran Variabel**

Identifikasi Variabel merupakan bagian dari langka penelitian yang dilakukan, penelitian dengan cara menentukan variable - variabel yang ada dalam penelitiannya

- a. Variabel Bebas (Independent Variable X) Variabel bebas adalah variabel yang, keberadaannya tidak di pengaruhi oleh variabel lain dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel yang tidak bebas .Suatu variabel di golongan dalam variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain memiliki fungsi sebagai variabel yang menerangkan variabel lain. Dalam hubungan dengan judul yang ditetapkan yang menjadi variabel independen atau bebas adalah Harga Pokok Produksi.
- b. Variabel Terikat (Dependent Variabel Y) Adalah variabel tidak bebas adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lainnya. Suatu variabel di golonganke dalam variabel tidak bebas jika dalam hubungannya dengan yang lain fungsinya diterpakan oleh variabel sebelumnya. Maka yang menjadi variabel dependen adalah Metode Full Costing Dan Varibel Costing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Tahu Bapak Sindoro belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sindoro selaku pemilik UMKM mengatakan, “Dalam memperhitungan harga pokok produksi biaya-biaya yang diakui adalah biaya pembelian bahan baku kacang kedelai, biaya gaji karyawan dan biaya pembelian solar dan kayu bakar”.

Tabel 1  
 Pembelian Bahan Baku Kacang Kedelai Tahun 2022

NO	Bulan	Jumlah (Kg)	Harga / Kg (Rp)	Pembelian (Rp)
1	Januari 2019	4.650	7.500,00	34.875.000
2	Februari 2019	4.350	7.500,00	32.625.000,
3	Maret 2019	4.650	7.500,00	34.875.000
4	Apr-19	4.500	7.500,00	33.750.000
5	Mei 2019	4.650	7.500,00	34.875.000
6	Juni 2019	4.500	7.500,00	33.750.000
7	Juli 2019	4.650	7.500,00	34.875.000
8	Agustus 2019	4.650	7.500,00	34.875.000
9	Sepetember 2019	4.500	7.500,00	33.750.000
10	Oktober 2019	4.650	7.500,00	34.875.000
11	Nov-19	4.500	7.500,00	33.750.000
12	Desember 2019	4.650	7.500,00	34.875.000
	Jumlah	54.900		411.750.000

Dalam memproduksi tahu di UMKM tahu Bapak Sindoro bahan baku yang digunakan adalah kacang kedelai. Dari data pembelian bahan baku pada tabel 4.1 diatas rata-rata pembelian bahan baku untuk pembuatan tahu sebanyak 4.650 kg. Berdasarkan dengan melihat nota pembelian bahan baku kacang kedelai dan wawancara dengan Bapak sindoro beliau mengatakan, “Setiap bulannya untuk memproduksi tahu membutuhkan kacang kedelai sebanyak 4.650 Kg, akan tetapi apabila pedagang ada yang libur berjualan kacang kedelai yang dibutuhkan berkurang dari 4650 Kg. Harga kacang kedelai per Kg Rp7.500.

Tabel 2  
 Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Metode Perusahaan  
 Dengan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*

Keterangan	Metode Perusahaan (Rp)	Metode Full Costing (Rp)	Metode Variable Costing (Rp)
Biaya Bahan Baku	411.750.000,00	411.750.000,00	411.750.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	60.000.000,00	60.000.000,00	60.000.000,00
Biaya Overhead Pabrik	27.744.000,00	28.267.880,00	28.207.880,00
Total Biaya Produksi	499.494.000,00	500.017.880,00	499.957.880,00
Jumlah Produksi Yang Hasilkan	2.400.000 Potong	2.400.000 Potong	2.400.000 Potong
Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Bapak Sindoro Per Potong	208,122	208,341	208,316
Harga Jual UMKM Tahu Bapak Sindoro	300	300	300
Laba Kotor Per Potong	91,878	91,659	91,684

Sumber: Data Diolah (2022)

Perhitungan menggunakan metode perusahaan, metode *full costing* dan metode *variable costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi tahu. Perhitungan menggunakan metode perusahaan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Selisih nilai harga pokok produksi yaitu sebesar. Meskipun dari hasil perhitungan metode *full costing* dan metode *variable costing* lebih tinggi dari perhitungan UMKM Tahu Bapak Sindoro sehingga tidak menguntungkan bagi UMKM, akan tetapi perhitungan dengan metode *full costing* dan metode *variable costing* lebih rinci dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga UMKM Tahu Bapak Sindoro sebaiknya menggunakan metode *full costing* supaya dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya harga jual akan lebih tepat pula serta dapat meningkatkan laba perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghitung harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan apabila menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* dan untuk mengetahui perbandingan nilai harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu: *Pertama*, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Tahu Bapak Paiman masih menggunakan metode sederhana, dimana biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pembelian solar dan kayu bakar. Total keseluruhan biaya produksi yang dihasilkan dari jumlah biaya-biaya tersebut adalah Rp.499.494.000 sedangkan harga pokok produksi per potong tahu yaitu sebesar Rp.208,122. *Kedua*, penelitian ini menggunakan metode *full costing* agar informasi harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mengakui seluruh biaya produksi, biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Total biaya produksi yang dihasilkan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp.500.017.880 sedangkan harga pokok produksi per potongnya yaitu Rp.208,341.

## SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini bagi UMKM Tahu Bapak Paiman yaitu: perusahaan sebaiknya membuat

laporan keuangan supaya laba atau rugi yang diperoleh dapat diketahui secara pasti, dapat mempermudah perusahaan membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya. Perusahaan sebaiknya membuat catatan mengenai bahan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan biaya-biaya tersebut. digolongkan berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas perusahaan untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi. Metode harga pokok produksi yang seharusnya digunakan pada perusahaan yaitu metode *full costing* karena metode ini merinci seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan produksi, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual produk serta mampu memaksimalkan laba yang diperoleh.

## REFERENSI

- Hansen, Don. R and Maryane M. Mowen , (1997), **Management Accounting**, Fourth Edition, South-Western Publishing Company, USA.
- Hornngren, Charles. T, Stratton dan Sundem, (2000), **Cost Accounting**, Fifth Edition, South-Western Publishing Company, USA.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (1998), **Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan**, USAP 98 Review, Cetakan Pertama, Jakarta : Penerbit Divisi Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mulyadi, (1997), **Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Supriyono, (1997), **Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi**, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Yogyakarta : BPF
- Warindrani A.K. (2006). **Akuntansi Manajemen**. Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kwalepa E., Leunupun Pieter, Persulesy Grace, (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah). **IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi**, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2022.
- Pattinama Gwenn L., Leunupun Pieter, (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Panca Karya Ambon. **Jurnal Ekonomi-Peluang**, Volume 16, Nomor 2, Oktober 2022.